

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Sukma Annisa (2023), kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang variatif dimana konten yang dihasilkan akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Sehingga dari sisi pengajar juga mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut Ningrum (2022: 166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensi.

Menurut Imas Kurinasih (2014: 22) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Konsep Merdeka Belajar merupakan proses pendidikan yang harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan (Aprilia, 2014).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar di Tahun 2020. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah-sekolah lainnya untuk memilih kurikulum disatuan pendidikan masing-masing seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar sendiri awalnya disebut kurikulum penggerak, kemudian berganti nama menjadi kurikulum prototipe, hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama Tahun 2022 hingga tahun 2024 dan akan dikaji ulang setelah Tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Selain itu kurikulum merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik (H. E. Mulyasa, 2023).

Sistem pembelajaran akan berganti, dari yang awalnya tatap muka di dalam kelas akan menjadi di luar kelas sementara itu pembelajaran berbasis online atau daring memerlukan teknologi dan koneksi yang baik serta keterampilan dalam menggunakan platform pembelajaran online, interaksi antara guru dan peserta didik akan terbatas dan mungkin memerlukan keterampilan dan komunikasi yang berbeda. Maka dari itu suasana pembelajaran akan berjalan berbeda dibanding dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Suasana pembelajaran akan berjalan lebih leluasa karena peserta didik dapat berdiskusi dengan guru dan teman-temannya, mengalami pembelajaran dengan strategi dan pendekatan yang menyenangkan, terjadi pembentukan karakter. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan bakat dan minatnya.

Merdeka belajar dapat diimplementasikan sebagai merdeka berpikir, merdeka, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Merdeka belajar harus membebaskan baik untuk guru maupun siswa (Agustinus Daga, 2022). Tujuan merdeka belajar adalah kebahagiaan siswa, guru, dan orang tua. Sejalan dengan itu menyatakan bahwa proses pendidikan dalam merdeka belajar menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan yakni bahagia

untuk guru, bahagia buat siswa, bahagia buat orang tua, dan bahagia buat semua orang .

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi inovasi pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat saya simpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mandiri, kreativitas, dan adaptabilitas peserta didik melalui partisipasi pembelajaran pemanfaatan teknologi dan fleksibilitas dalam pengajaran inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka suatu gerakan yang disebut merdeka belajar. Konsep ini terinspirasi dari pola pikir Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwa pendidikan harus di dasarkan pada asas kemerdekaan, yang mana manusia memiliki hak untuk mengatur kehidupannya secara mandiri tapi tetap sesuai dengan batas aturan masyarakat. Dalam pandangan Ki

Hajar Dewantar, pendidikan yang ideal ialah yang membebaskan peserta didik dari pembatasan-pembatasan yang sebelum ada pada sistem pendidikan konvensional (Rombe, 2023: 544).

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Nurdin Usman (2022), mengemukakan kebijakan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana penerapannya. Dalam hal ini, implementasi kurikulum dipahami sebagai serangkaian program yang terencana secara sistematis dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bentuk implementasinya dapat berupa aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme sistem, semua kegiatan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai A.M. Rosad (2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemendikbud menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan sebagai berikut:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan Ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah.
- 2) Ujian Nasional (UN) diubah menjadi asesmen kompetensi minimum
- 3) Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhannya.
- 4) Membut kebijakanPenerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel

guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Kebijakan kurikulum merdeka belajar tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan. Sehingga hal itu dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak yang mulia (Wibowo, 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.

Merdeka belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Merdeka belajar untuk mengembalikan pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Kusumaryono (2020).

Menurut Kemendikbud (2022), Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui: 1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya. 2) peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi

informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan. 3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan. 4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek, kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran. Suhartoyo (2020).

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu:

- 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang menggunakan kegiatan intrakurikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Jam pelajaran (JP) di atur pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan perorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran atau terintegrasi.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang telah diraih dan diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai luhur pancasila dalam diri peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil pelajar pancasila memiliki enam aspek yang perlu dimiliki oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan kurikulum Merdeka. Enam aspek profil pelajar pancasila tersebut ialah, 1) mulia. 2) Kreatif. 3) Gotong royong. 4) Berkebinekaan global. 5) Bernalar kritis. 6) Mandiri.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya pancasila tidak hanya sebatas dikenalkan sebagai pengetahuan biasa yang harus diketahui oleh peserta didik, namun perlu ditanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar bias dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka menentukan jalanya pembelajaran dan memungkinkan pengembangan potensi sesuai minat, bakat dan kebutuhan individu.

e. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan (Amelliyah, 2023).

Dalam pelaksaan ini sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan (Implementasi) akan dilakukan bilamana suatu perencanaan telah dianggap sempurna (Anggara dkk, 2023). Maka dalam pelaksanaan (Implementasi) Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang berbasis proyek agar dapat mengembangkan kemampuan Soft Skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik

dalam mencari sumber keilmuan.

f. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantepao. Namun dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif menggali isu-isu yang factual. (Et al Restu, (2022).

Lembaga Pendidikan diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- 1) Menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan.
- 2) Menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan.
- 3) Menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar di SMP Negeri 1 Rantepao memilih poin kedua yaitu menggunakan kurikulum merdeka dan mulai di terapkan di kelas VII, pada Tahun pelajaran 2020-2024 dan masih membutuhkan pendampingan yang merupakan guru penggerak.

g. Dampak Penerapan Kurikulum merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di indonesia, proses

pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas tertutup saja namun juga dapat dilakukan di kelas (Mawati dkk, 2022). Sehingga realisasi kurikulum merdeka pada pendidikan vokasi diharapkan kepada peserta didik untuk dapat memiliki karakter, berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai kebhinekaan global, cakap, kreatif dan mandiri. Selain itu implementasi merdeka belajar juga memerdekakan pemikiran atau yang dikenal dengan merdeka berfikir.

Adapun dampak Positif dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih aktif dan proaktif terhadap proses belajar, artinya bahwa dalam proses belajar peserta didik akan kelihatan mana yang aktif dan mana yang pasif.
- 2) Peserta didik akan lebih memahami materi yang menjadi topik pembelajaran.

Dampak Negatif dalam Penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik sebagai berikut:

- 3) Adanya kerenggangan komunikasi terhadap pendidik, karena siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam mencari materi.
- 4) Adanya peserta didik yang malas untuk belajar dan mencari materi, karenadari sebelumnya materi telah disampaikan oleh guru.

h. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan kurikulum merdeka adalah cara berpikir mengenai persoalan- persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa

datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang (Anisa, 2022).

Meskipun perencanaan kurikulum merupakan langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksud bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pesertadidik (Septiani, 2022).

Maka perencanaan kurikulum merdeka ini kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang

akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaai berikut:

1. Muhammad Aditya Wisnu Wardana (2023). *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelejaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII Smp Negeri 2 Batang”*. Hasil penelitian memeberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia dan dampaknya terhadap proses belajar peserta didik.
2. Aulia Ramadhanty (2023). *“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 99 Jakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 99 Jakarta telah terlaksana dengan baik. Adapun program penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. *“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 99 Jakarta*
3. Ahmad Farhan (2023). *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika di SMP AL Manshuriyah Pemalang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun ajaran 2022-2023 merupakan Tahun di mana pertama kalinya diberikan mata pelajaran Informatika/TIK untuk siswa kelas 7 SMP Al Manshuriyah Pemalang di kurikulum merdeka ini. Pada Tahun sebelumnya, mata pelajaran Informatika atau TIK digantikan mata pelajaran Prakarya

pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, dua mata pelajaran tersebut sifatnya pilihan. Sekolah diberikan keleluasaan dalam memberikan salah satu mata pelajaran tersebut.

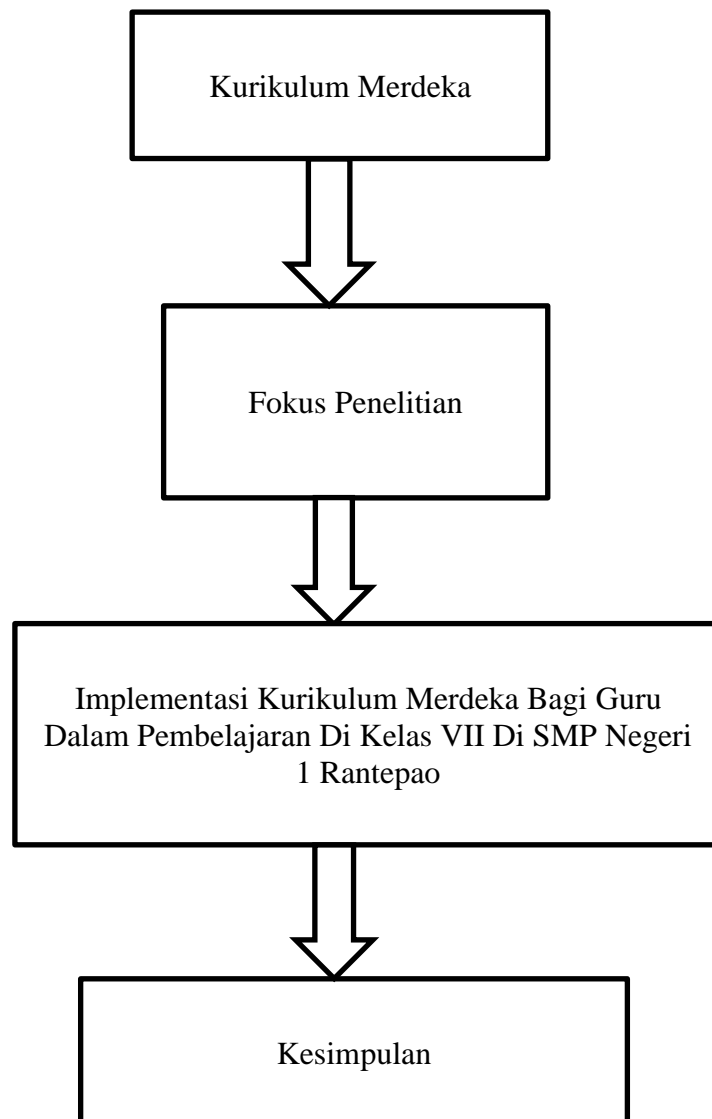
Berdasarkan beberapa penelitian diatas memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti di antaranya: Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Rantepao, Waktu Penelitian pada bulan Juli 2024, Sampel Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka

C. Kerangka Pikir

Menurut pendapat penulis yaitu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang di kelola secara optimal implementasi kurikulum sangat berkaitan erat dengan adanya perkembangan teknologi dan zaman. Alasan penulis ingin meneliti implementasi kurikulum merdeka bagi guru di SMP Negeri 1 Rantepao karena penulis tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan pendidikan baru tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran, selain itu penulis juga ingin menyelidiki sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dalam relevan dengan kebutuhan zaman.

Kementrian kependidikan dan kebudayaan Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini ditetapkan sesuai dengan kebutuhan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Sari et al., 2020). Kurikulum merdeka menetapkan salah satu karakteristik yang kuat yaitu profil pelajar pancasila.

Pembelajaran dengan penerapan kurikulum diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai beberapa karakter profil pelajar Pancasila salah satunya karakter kreatif. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibantu dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



**Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka
bagi guru di SMP Negeri 1 Rantepao**